

Pengaruh Model Pembelajaran Sole (Self Organized Learning Environments) Terhadap Prestasi Belajar Berbasis HOTs (High Order Thinking Skills)

The Influence of Sole Learning Model (Self Organized Learning Environments) on Learning Achievement Based on HOTs (High Order Thinking Skills)

Harnanik Setyorini¹, Nurratri Kurnia Sari², Tri Sutrisno³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

email: harnaniksetyorini@gmail.com¹, nuurratrikurniasari@gmail.com²,
triynwasutrisno@gmail.com³

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of the SOLE (Self Organized Learning Environments) Learning Model on the learning achievement of HOTS (Higher Order Thinking Skills) grade 5 Elementary School Sekelurahan Jatisono. This study uses quantitative methods with the type of research used is quasi- experimental (quasi-experimental). The samples in this study were 5th grade students of SDN 3 Jatisono from all 5th grade students of Sekelurahan Elementary School. The independent variable in this study is the SOLE Learning Model while the dependent variable is learning achievement. Data collection techniques in this study are tests, documentation, and observation. Test The instrument of this research is a test of validity, discriminating power, level of difficulty, and reliability. The data analysis technique was carried out through 3 stages, namely preliminary tests, data prerequisite tests, and hypothesis testing. Based on the results of the study, it was found that there was an effect of the SOLE learning model on the HOTS learning achievement of grade 5 elementary school students in Jatisono District, Wonogiri Regency, for the 2020/2021 academic year. The basis for decision making is based on the results of the analysis using the Independent T test, if tcount is greater than ttable, then h0 is rejected and ha is accepted. The basis of the ttable research in this study is the number of samples (N) which is 33 students, then the degree of freedom (df) = $N - 2 = 33 - 2 = 31$, THEN TT table with df 31 and a significant level of 5% is 2,03951, while tcount 5,450. So that tcount is greater than ttable which indicates that h0 is rejected and ha is accepted. The SOLE learning model trains students to learn independently and think critically so that it can have an influence on student achievement. It is evident from the average value of the control class is 55.71, there is an increase in the experimental class with an average value of 82.11. So it can be concluded that there is a significant influence in the use of SOLE (Self Organized Learning Environments) Learning Model on HOTS (Higher Order Thinking Skills) learning achievement.

Keywords: Learning Model, SOLE (Self Organized Learning Environments), Student Achievement

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Model Pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environments)* terhadap prestasi belajar *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* kelas 5 Sekolah Dasar Sekelurahan Jatisrono. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu (quasi eksperimental). Adapun sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN 3 Jatisrono dari keseluruhan siswa kelas 5 Sekolah Dasar Sekelurahan. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Model Pembelajaran *SOLE* sedangkan variabel terikat nya adalah prestasi belajar. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, dokumentasi, dan observasi. Uji Instrumen penelitian ini adalah uji validitas, daya beda, tingkat kesukaran, dan realibilitas. Teknik analisis data dilakukan melalui 3 tahap yaitu uji pendahuluan, uji prasyarat data, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh model pembelajaran *SOLE* terhadap prestasi belajar *HOTS* siswa kelas 5 Sekolah Dasar Sekelurahan Jatisrono Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis menggunakan uji T Independen, apabila thitung lebih besar daripada t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dasar penelitian ttabel pada penelitian ini adalah pada jumlah sampel (N) yakni 33 siswa, maka drajat bebas (df) = $N - 2 = 33 - 2 = 31$, MAKA TTabel dengan df 31 dan taraf signifikan 5% adalah 2,03951, sedangkan nilai thitung 5,450. Sehingga thitung lebih besar daripada ttabel yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Model pembelajaran *SOLE* melatih siswa belajar mandiri serta berpikir kritis sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Terbukti dari nilai rata – rata kelas kontrol 55,71 terjadi peningkatan pada kelas eksperimen dengan nilai rata – rata 82,11. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Model Pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environments)* terhadap prestasi belajar *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*.

Kata kunci: *Model Pembelajaran, SOLE (Self Organized Learning Environments), Student Achievement*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir berkaitan dengan pola pembelajaran, yaitu: (1) berpusat pada peserta didik; (2) pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat- lingkungan alam, sumber/media lainnya); (3) pembelajaran dirancang secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); (4) pembelajaran bersifat aktif-mencari

(peserta didik aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains); (5) belajar kelompok (berbasis tim); (6) pembelajaran berbasis multimedia; (7) pembelajaran berbasis kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; (8) pola pembelajaran menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines); dan (9) pembelajaran kritis (Kemendikbud RI : 2014 : 1- 3).

Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Proses pembelajaran diperlukan peran seorang guru. Kesuksesan dari penerapan pembelajaran daring juga tergantung dari kesiapan sekolah penyelenggara serta guru pengajar (Rusdiana & Nugroho : 2020 : 1- 12).

Kendala pada saat ini muncul dalam penerapan pembelajaran daring (Hastini : 2020 : 12 – 28). Tidak semua guru mampu menyampaikan keseluruhan materi dengan optimal melalui sistem pembelajaran daring (Morgan : 2020 : 134 – 140). Pembelajaran daring pada saat ini tidak terjadi feedback antara guru dan siswa dalam proses menjelaskan materi. Hal ini mengakibatkan sebagian siswa merasa cemas dan tertekan. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat banyak siswa merasa stres dalam menjalani pembelajaran daring (Chaterine: 2020:5). Pemahaman yang kurang terhadap materi membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal evaluasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan (Khairunnisa : 2017: 3). Pemilihan model daring dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk menghasilkan output yang baik sesuai kebutuhan dan kondisi. *Self-Organised Learning Environment* (SOLE) merupakan pembelajaran yang didesain untuk

membantu pendidik (*educators*) mendorong peserta didik pada rasa ingin tahu yang ada dari dalam diri mereka (*innate sense of wonder*) dengan menyelenggarakan pembelajaran berbasis peserta didik (*student-driven learning*). Adapun komponen yang terdapat dalam *student-driven learning* adalah rasa ingin tahu (*curious*), kooperatif, terorganisir sendiri (*self-organised*), diikutsertakan (*engaged*), sosial, dan difasilitasi oleh dorongan orang dewasa (*facilitated by encouragement*) (Mitra : 2015 : 10 – 15). SOLE (*Self Organized Learning Environments*) menitik beratkan proses pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siapapun yang berkeinginan untuk belajar dengan memanfaatkan internet dan perangkat pintar yang dimilikinya (Pustekkom Kemdikbud : 2018 : 23).

Soal-soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan suatu instrumen yang menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sehingga siswa tidak hanya sekedar mengingat ataupun menyatakan kembali namun siswa diharapkan mampu mengembangkan ide dan gagasannya (Giani : 2015 : 1 – 20). Berdasarkan hasil penelitian analisis Higher Order Thingking Skills (HOTS) menggunakan instrumen two-tier multiple choice pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan untuk siswa kelas XI SMA N 1 Surakarta Subjek dalam penelitian ini adalah 95 siswa terdiri dari 3 kelas yang memiliki nilai rata-rata kelas tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kesimpulan yang didapatkan adalah sebanyak 7,4% siswa memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat rendah, 25,2% rendah, 52,7% sedang dan 14, 7% tinggi (Ari Syahidul

Shidiq :2015 : 1) Berbekal model pembelajaran SOLE memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengendalikan pembelajaran mereka sendiri dengan memanfaatkan internet dan perangkat pintar siswa dapat menganalisis soal evaluasi HOTS.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengajukan sebuah judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environments*) terhadap Prestasi Belajar Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)”. Judul tersebut perlu tindakan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environments*) terhadap prestasi belajar berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Pada penelitian *Quasi Experimental* melibatkan 2 kelas sampel, diantaranya kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian dilakukan dengan cara terencana dan cermat agar mendapatkan fakta dan kesimpulan sehingga dapat dipahami, dijelaskan, diramal dan dikendalikan (Syamsuddin dan Damayanti: 2011:14). Tujuan metode eksperimen adalah membuktikan hipotesis yang sudah dirumuskan. Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar yang dapat digunakan untuk pembelajaran pada materi Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan, Sub Tema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih, Pembelajaran 1 – 6 yang dirancang berbasis HOTS pada kelas 5 SDN 3 Jatisrono. Penelitian ini dilakukan pada

semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Uji instrument beda, tingkat kesukaran dan realibilitas. Pada uji validasi diperoleh 8 soal invalid dengan kategori jelek, 9 valid dengan kategori cukup, dan 3 valid dengan kategori baik. Pada hasil perhitungan daya beda soal diperoleh 12 soal dengan kriterisia baik berjumlah 3 soal dan cukup berjumlah 9 soal. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran dari 20 soal diketahui 12 soal mudah dan 8 soal sedang. Reliabilitas diperoleh KR-20 (r11) 0,753739 hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa instrumen soal pilihan ganda masuk dalam kategori reliabel, karena $0,753739 > 0,70$ sehingga layak digunakan sebagai instrument untuk mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kelas Kontrol

Penelitian pada kelas kontrol diterapkan pada kelas 5 SDN 2 Jatisrono dengan jumlah 14 siswa. Berdasarkan hasil penelitian data yang terkumpul dari penelitian, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Frekuensi Nilai Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	F
1	30-39	1
2	40-49	2
3	50-59	5
4	60-69	2
5	70-79	2
6	80-89	2
Total		14



Gambar 1. Gambar Diagram Histogram Kelas Kontrol

Melalui tes pilihan ganda dengan jumlah soal 10 dan jumlah responden 14 siswa. Dapat diketahui terdapat nilai minimal 40 dan nilai maksimal 80. Berdasarkan data, hasil perhitungan dengan program spss versi 20 memiliki kecenderungan memusat dengan harga *mean* (M) sebesar 55,71, media (Me) sebesar 50,00, varian sebesar 226,374, range sebesar 50, *standar deviation* sebesar 15,046. Hasil analisis statistik nilai kelas kontrol dirangkum dalam tabel 3 sebagai berikut.

2. Kelas Eksperimen

Penelitian pada kelas eksperimen diterapkan pada kelas 5 SDN 3 Jatisrono dengan jumlah 19 siswa. Berdasarkan hasil penelitian data yang terkumpul dari penelitian, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Tabel Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	F
1	60-69	2
2	70-79	3
3	80-89	7
4	90-99	3
5	100-109	4
Total		



Gambar 1.2. Gambar Diagram Histogram Nilai Kelas Eksperimen

Melalui tes pilihan ganda dengan jumlah soal 10 dan jumlah responden 19 siswa. Dapat diketahui terdapat nilai minimal 60 dan nilai maksimal 100. Berdasarkan data, hasil perhitungan dengan program spss versi 20 memiliki kecenderungan memusat dengan harga *mean* (M) sebesar 82,11, media (Me) sebesar 80,00, varian sebesar 161,988, range sebesar 40, *standar deviation* sebesar 12,72746.

Dasar pengambilan keputusan ini adalah berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t dengan berbantuan program spss versi 20. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara pemahaman

materi kepada mahasiswa membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan memanfaatkan rasa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ hipotesis alternatif diterima dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ hipotesis alternatif ditolak. Adapun hipotesis deskriptif adalah H_a : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environments*) terhadap prestasi belajar HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) siswa kelas 5 Sekolah Dasar Sekelurahan Jatirono. H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environments*) terhadap prestasi belajar HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) siswa kelas 5 Sekolah Dasar Sekelurahan Jatirono.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Firdaus Fery bahwa, diketahui model pembelajaran SOLE dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. SOLE memberikan dampak positif bagi guru salah satunya dapat memahami lebih dalam tentang ketertarikan peserta didik. Selain itu, dengan SOLE peserta didik memperoleh manfaat lain selain peningkatan kemandirian belajar, yakni: peserta didik mampu memberikan pengalaman belajar mandiri bagi peserta didik, melatih literasi penggunaan komputer (internet), dan melatih kesiapan dalam melakukan presentasi. Artinya, Model SOLE dapat diterapkan sebagai salah satu solusi dalam pembelajaran pada masa pandemi yang mampu meningkatkan kemandirian belajar

peserta didik kelas IV SD Negeri Sleman V dengan memanfaatkan aplikasi yang dimilikinya.

Model pembelajaran SOLE digunakan untuk mengeksplorasi kedalaman kriteria pengujian dengan menggunakan uji t adalah jika dan keingintahuan yang dimiliki melalui proses pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siapapun yang berkeinginan untuk belajar dengan memanfaatkan internet dan perangkat pintar yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian NI Nyoman Kurnia Wati Model pembelajaran SOLE memiliki tujuan membentuk kompetensi (keahlian) yang dimiliki oleh mahasiswa.

Kompetensi yang diharapkan akan terbentuk dalam diri mahasiswa melalui model pembelajaran SOLE ini antara lain: berpikir kreatif (*Creative Thinking*), kemampuan memecahkan masalah (*Problem solving capability*), dan kemampuan berkomunikasi (*Communicate capability*). Dengan demikian model pembelajaran SOLE dapat mempermudah peserta didik dalam memahami secara mendalam materi pembelajaran pada masa pandemi dengan menggunakan alat pintar yang dimilikinya sehingga siswa dapat menyelesaikan soal evaluasi yang berbasis HOTS. Penguasaan materi secara mendalam dapat memudahkan dalam menyelesaikan evaluasi kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *SOLE* terhadap prestasi belajar *HOTS* kelas 5 Sekolah Dasar Sekelurahan Jatirono Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2020/2021. Dasar pengambilan keputusan ini dari hasil analisis data menggunakan uji-t, apa bila thitung lebih besar daripada t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dasar penelitian ttabel pada penelitian ini adalah pada jumlah sampel (N) yakni 33 siswa, maka drajat bebas (df) = $N - 2 = 33 - 2 = 31$, MAKA TTabel dengan df 31 dan taraf signifikan 5% adalah 2,03951, sedangkan nilai thitung 5,450. Sehingga thitung lebih besar daripada ttabel yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a diterima menunjukkan ada pengaruh signifikan model pembelajaran *SOLE* (*Self Organized Learning Environments*) terhadap prestasi belajar *HOTS* kelas 5 Dasar Sekelurahan Jatirono Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2020/2021.

REFERENSI

- Ari Syahidul Shidiq.1 , Mohammad Masykuri2 , dan Elfi Susanti V. H. 2015. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN SAINS* "Pengembangan Model dan Perangkat Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi". ISSN: 2407-4659. Hal 1.
- Chaterine, R. N. (2020, March 18). Siswa belajar dari rumah, KPAI: Anak-anak stres dikasih banyak tugas. *Detik News*. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-944071/siswabelajar-dari-rumah-pai-anak-anak-stres-dikasihbanyak-tugas>
- Giani, Zulkardi, dan C. H. (2015). Analisis Tingkat Kognitif Soal- Soal Buku Teks Matematika Kelas Vii Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1–20.
- Kemendikbud RI. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Pedoman Mata Pelajaran IPA*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Khairunnisa, D.E. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) dengan strategi Think Talk Write (TTW) terhadap kemampuan pemahaman dan disposisi matematis siswa SMA*. Skripsi. UNPAS Bandung.
- Morgan, H. (2020). Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 93(3), 134–140.
- Mitra, S., Dolan, P., Leat, D., Smith, L. M., Todd, L., & Wall, K. 2013. "Self Organised Learning Environments (SOLEs) in an English School: an example of transformative pedagogy?". *Educational Research Journal*.
- Pustekom, *Pedoman Pemilihan Duta Rumah Belajar* 2018. Sumber: <http://simpatik.belajar.kemdikbud.go.id/uploads/PedomanPemilihan>

Duta-Rumah- Belajar2018.pdf
diakses 12 Maret 2019.

Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020).
*Respon pada Pembelajaran Daring bagi
Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar
Hukum Indonesia*. 31(1), 1–12.

Syamsuddin dan Damayanti. (2011).
Metode Penelitian Pendidikan
Bahasa. Bandung: Remaja
Rosdakarya.